

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA  
PT. GARUDA MADJU CIPTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S,AK)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : ANNISA BELLA  
NPM : 1305170635  
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA  
PT. GARUDA MADJU CIPTA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

Nama : ANNISA BELLA  
NPM : 1305170635  
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 03 Oktober 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

#### MEMUTUSKAN

Nama : ANNISA BELLA  
N P M : 1305170635  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. GARUDA MADJU CIPTA

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

#### TIM PENGUJI

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Penguji II

(RIVA UBAR HRP, S.E., Ak., M.Si, CA., CPAI.)

Pembimbing

  
(Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., Ak., QIA., CA., CPAI.)

#### PANITIA UJIAN

Ketua

  
(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

  
(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : ANNISA BELLA  
N.P.M : 1305170635  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO PROFITABILITAS UNTUK MENILAI  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT.  
GARUDA MADJU CIPTA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2017

Pembimbing Skripsi

(Dr. WIDIA ASTUTY, SE, M.Si, Ak, QIA, Ak, CA, CPAI)

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANNISA BELLA  
NPM : 1305170635  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan bahwa :

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk menyusun skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal menyusun proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - a). Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - b). Merekayasa data dokumentasi yang dimiliki perusahaan

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Oktober 2017

Pembuat Pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
F1BB3AFF492866517

6000  
ENAM RIBURUPIAH

ANNISA BELLA

## ABSTRAK

### **ANNISA BELLA, NPM, 1305170635, Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Garuda Madju Cipta.**

Analisis rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Garuda Madju Cipta sebagai sumber data berupa laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan. Pada penelitian digunakan analisis rasio profitabilitas yaitu *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE), hal ini untuk menilai perusahaan dalam menghasilkan rasio profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah melakukan penilaian terhadap PT. Garuda Madu Cipta apakah sudah melakukan kinerja keuangan yang baik dalam menghasilkan ataupun meningkatkan rasio profitabilitas, sehingga dapat menarik kesimpulan mengenai keadaan perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada PT. Garuda Madju Cipta Medan yang beralamat pada Jl. Sisingamangaraja No. 06 Medan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, jenis data yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan keknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta masih diperlukan adanya evaluasi dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan mengenai GPM yang masih dalam keadaan lcurang meruuaskan, kemudian nilai nilai NPM yang masih menurun, nilai ROA yang masih cenderung menurun setiap tahunnya dan ROE yang turun setiap tahunnya juga. Schingga dapat ditarik kesimpulan pengelolaan kinerja keuangan yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta Medan masih belum mampu meningkatkan ataupun menghasilkan rasio profitabilitas yang baik, sehingga dibutuhkan evaluasi terhadap kinerja keuangaii agar lebih efisien dalam melakukan pengelolaan.

**Kata Kunci Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas**

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh..*

Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan studi Strata I Jurusan Akuntansi. Dengan melaksanakan penelitian ini, saya mendapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan, sehingga mampu menganalisa permasalahan yang terdapat pada perusahaan yang berguna bagi penulis nantinya maupun bagi perusahaan sebagai penentu kebijakan kedepannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Bapak Rustam Effendi, Ibunda tercinta Siti Hajar yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis Dengan dea restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum SE, M.Si selaku sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Dr. Widia Astuty. SE, M.Si, Ak, QIA, Ak, CA, CPAI selaku Pembimbing Proposal dan Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Proposal hingga Skripsi ini.
7. Pimpinan, seluruh Staff dan Pegawai Kantor PT. Garuda Madju Cipta (Garuda Plaza Hotel) selaku tempat diadakannya penelilian.
8. Buat Amrul, Bagus, Sukma, Sofy, Uun, Jani, dan Teman-teman yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan proposal
9. Dan kepada seluruh teman-teman di kelas reguler 7B Akt Malam, terima kasih buat hari-harinya, buat dukungan dan canda tawanya.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin.

Medan, Oktober 2017  
Penulis

ANNISA BELLA  
NPM : 1305170635

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	
<b>BAB I : Pendahuluan .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II : Landasan Teori .....</b>	<b>12</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Kinerja Keuangan .....	13
2. Profitabilitas .....	14
2.1 Pengertian Profitabilitas .....	14
2.2 Tujuan Profitabilitas .....	16
2.3 Manfaat Profitabilitas .....	18
2.4 Jenis-jenis Profitabilitas .....	18
1). <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	19
a. Pengertian <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	19
b. Manfaat <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	20
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	20
2). <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	21
a. Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	21
b. Manfaat <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	21
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	21
3). <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	22
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	22
b. Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	23
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	24

4). <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	24
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	24
b. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	25
c. Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	25
3. Penelitian terdahulu .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	28
<b>BAB III : Metode Penelitian .....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Definisi Operasional Variabel .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	13
1. Tempat Penelitian .....	33
2. Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33
1. Jenis Data .....	33
2. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV : Hasil Dan Pembahasan .....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	36
2. Deskripsi Variabel Penelitian .....	37
B. Pembahasan .....	44
<b>BAB V : Kesimpulan Dan Saran .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	51

## DAFTAR PUSTAKA

## LANIPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Data Keuangan PT. Garuda Madju Cipta .....	7
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel III.1 : Waktu Penelitian .....	33
Tabel IV.1 : <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) .....	38
Tabel IV.2 : <i>Net Profit Margin</i> (NPM) .....	40
Tabel IV.3 : <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	42
Tabel IV.4 : <i>Return On Equity</i> (ROE) .....	44
Tabel IV.5 : Kaitan GPM, NPM, ROA, ROE .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pemikiran .....	31
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Hal ini dapat kita nilai melalui kinerja perusahaan yakni berupa prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses kerja selama periode tersebut. Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan

Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan hal ini berdampak ball akin\_, a perw 311a.:Ar yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dan tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami

kebangkrutan. (Mamduh M. Hanafi, 2005:21).

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam memperoleh informasi sehubungan dengan kondisi keuangan dan basil yang dicapai oleh perusahaan. Karena laporan keuangan itu bersifat historis, yang menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi, sehingga kebutuhan akan informasi laporan keuangan perusahaan harus dimuat sedemikian rupa, agar tidak terjadi kesalahan. Dengan dilakukannya analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi pen elite untuk mengetahui keacnaan dan perkembangan finansial dari perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan digunakan untuk membantu mengatasi permasalahan yang timbul dengan cara mengolah kembali laporan keuangan sehingga dapat membantu para pengambil keputusan melakukan prediksi-prediksi. Laporan keuangan yang akan disusun oleh suatu perusahaan di Indonesia, harus mengacu pada aturan yang berlaku, yaitu. seperti tertuang pada Standart Akuntansi Keuangan, yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk menilai efisiensi dan profitabilitas operasi sehingga dapat disimpulkan mengenai kinerja keuangan yang terdapat pada perusahaan.

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penguraian laporan keuangan kedalam laporan detailn komponen laporan keuangan dan penelaahan masing-masing komponen laporan keuangan serta hubungan antar komponen, dengan menggunakan teknik analisis yang ada agar diperoleh pengertian yang tepat dan gambaran yang komprehensif tentang laporan keuangan tersebut, agar analisis laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Analisa Laporan Keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam satu periode tertentu (Kasmir, 2010:66). Analisa Laporan Keuangan adalah proses pengidentifikasian ciri-ciri keuangan perusahaan yang didapat dan data-data akuntansi serta laporan keuangan lainnya. Tujuan adanya Analisis Laporan Keuangan

adalah untuk mengetahui prestasi perusahaan. Informasi posisi keuangan dimasa lain sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan dimasa depan. Dengan melakukan analisa terhadap Laporan Keuangan perusahaan, manager dapat mengetahui besarnya tingkat likuiditas, profitabilitas dan indikator lain yang menunjukkan apakah perusahaan dapat dijalankan dengan baik.

Manajemen mempunyai kepentingan ganda dalam analisis kerja keuangan, yaitu menilai perputaran aktiva dan profitabilitas operasi, serta menimbang seberapa efektif penggunaan sumber daya perusahaan. Penilaian atas efisiensi operasi sebagian besar dilakukan berdasarkan analisa atas laporan laba rugi, sedangkan efektivitas penggunaan sumber daya biasanya cukup dengan mengkaji ulang neraca maupun laporan laba rugi. Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih dan serangkaian kebijakan dan keputusan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan melakukan ekspansi usaha sehingga membuka kesempatan investasi yang baik. Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha sebuah perusahaan. Penilaian profitabilitas ini menggunakan beberapa kriteria antara lain : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return on Equity*.

Menurut G. Sugiyarso dan F.Winarni (2005:118) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan elemen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang.

Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan menciptakan laba yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk dapat bersaing di pasar (*survive*), dan kemampuan perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi usaha (*develops*). Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Profitabilitas sangat penting untuk menguatkan kondisi perusahaan hal ini juga berlalu pada PT. Garuda Madju Cipta. Perusahaan melakukan kegiatan operasional untuk satu tujuan yakni menghasilkan *profit* bagi perusahaan yang berdampak terhadapnya kinerja perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Menurut Hamzah (2006:3), tingkat profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi akan membuka lini atau cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru terkait dengan perusahaan induknya. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan yang baik, dimulai dengan menilai keadaan perusahaan berdasarkan apa yang dilaporkan pada laporan keuangannya apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidaknya. Penilaian terhadap profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian yang dapat diandalkan mengenai keadaan perusahaan. Karena pada umumnya semua badan usaha yang didirikan memiliki untuk memberikan dan menghasilkan *profit* terhadap pemilik maupun karyawan.

Menurut Michelle dan Megawati (2005), menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan sebagai dasar pembagian deviden. Profitabilitas memiliki peranan penting dalam mempertahankan

kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka waktu yang lama, karena profitabilitas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau buruk di masa depan.

PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan, perusahaan ini sendiri berdomisili di Medan dan hampir mendominasi bidang perhotelan yang ada dikota Medan. Tidak hanya bergerak dalam bidang perhotelan atau penginapan saja, perusahaan ini juga bergerak dibidang kuliner. Pada dasarnya perusahaan ini merupakan perusahaan dengan tingkat perekonomian yang cenderung stabil, mengingat perusahaan sendiri memiliki 14 cabang perusahaan yang tersebar di beberapa titik.

Kinerja keuangan terdapat pada PT. Garuda Madju Cipta dapat dinilai melalui perhitungan rasio keuangannya, dalam hal ini rasio profitabilitas, sehingga dapat memberikan gambaran apa yang menjadi indikator atas permasalahan yang akan dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak mengganggu kegiatan operasional yang perusahaan lakukan. Menurut Jumingan (2008:118), Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara satu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas atas permasalahan yang mungkin terjadi.

Sangat penting untuk melakukan penilaian terhadapnya, maka penulis melakukan perhitungan atas sajian laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan peneliti umumnya bersifat yang membangun dan sedikit banyaknya membantu perusahaan dalam melakukan penilaian atas keadaan perusahaannya. Berikut ini disajikan informasi data laporan keuangan PT. Garuda Madju Cipta terkait dengan rasio profitabilitasnya, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on equity*, dan *return on assets*.

Data ini disajikan selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu tahun 2012-2016 :

**Tabel I.1**  
*Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets PT. Garuda Madju Cipta*  
**Tahun 2012-2016**

Tahun	GPM (Presentase)	NPM (Presentase)	ROA (Presentase)	ROE (Presentase)
2012	48,41 %	8,98 %	6,19 %	13,80 %
2013	52,24 %	8,9 %	6,16 %	13,51 %
2014	51,23 %	9,14 %	5,83 %	13,25 %
2015	50,5 %	6,95 %	3,61 %	9,84 %
2016	52,55 %	6,59 %	2,65 %	9,14 %

*Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta*

PT. Garuda Madju Cipta pada akhir periode telah membuat laporan keuangan, dan tabel diatas merupakan beberapa hasil perhitungan yang penulis lakukan terhadap data-data yang terdapat pada laporan keuangan pada setiap tahunnya. Maka dapat dilihat pada kolom *gross profit margin* (GPM) presentase yang dihasilkan kisaran 48-52%, hal ini tidak baik dikarenakan menurut Syamsuddin (2009:61), mengemukakan bahwa presentase laba kotor jika dibandingkan dengan pencapaian *sales*. Keadaan operasi perusahaan terindikasi bagus jika besarnya GPM semakin naik hal ini membuktikan bahwa jumlah harga pokok penjualan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan harga *sales*, begitu pula sebaliknya dimana semakin rendah GPM maka berpengaruh pada semakin kurang baik operasi perusahaan, perolehan nilai GPM yang cenderung stabil ini tidak diikuti dengan NPM yang mengalami penurunan pada tahun 2015-2016, sementara hal ini tidak dengan presentase ROA yang dihasilkan perusahaan yang terus turun pada setiap tahunnya dari tahun 2012-2016, keadaan ini juga diikuti dengan penurunan ROE pada tahun 2012-2016 yang mengalami

penurunan. Hal ini sangat disayangkan mengingat Menurut Hanafi dan Halim (2007), *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Kemudian, menurut Kasmir (2008), *Return on Asset* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* tertentu dengan nilai wajar presentase 10%. Sedangkan *Return on Equity* memiliki pengertian untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Yang perlu diingat adalah setiap perusahaan memiliki penilaian tersendiri mengenai keadaan perusahaannya, dalam penelitian ini sesuai apa yang dikemukakan para ahli dapat dipastikan bahwa perusahaan memiliki permasalahan atas rasio profitabilitasnya.

Berdasarkan data dan pendapat ahli yang dikemukakan diatas bahwa profitabilitas adalah penilaian yang dilakukan terhadap perusahaan tentang bagaimana perusahaan melakukan kegiatan operasional dalam menghasilkan keuntungan maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melihat sejauh kinerja keuangan perusahaan bila ~ dinilai menggunakan rasio profitabilitas, dan faktor-faktor apa yang menyebabkan beberapa rasio profitabilitas mengalami penurunan PT. Garuda Madju Cipta dengan judul "**Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Garuda Madju Cipta**".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Terjadinya penurunan nilai *gross profit margin* (GPM) pada tahun 2014 – 2015
2. Terjadinya penurunan nilai *net profit margin* (NPM) pada tahun 2015-2016
3. Terjadinya penurunan nilai *return on assets* (ROA) pada tahun 2014-2016

4. Terjadinya penurunan nilai *return on equity* (ROE) pada tahun 2015-2016

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis menentukan rumusan masalah yang akan dianalisa dalam penelitian ini, adalah :

1. Apakah faktor-faktor yang dapat menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan GPM pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 ?
2. Apakah faktor-faktor yang dapat menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan ?
3. Apakah faktor-faktor yang dapat menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan?
4. Apakah faktor-faktor yang dapat menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE pada PT. Garuda Madju Cipta mengalami penurunan ?
5. Bagaimana kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta dinilai dari rasio profitabilitasnya ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang dapat menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan GPM belum mampu menghasilkan presentase yang memuaskan
2. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio NPM mengalami penurunan.
3. Untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan setiap tahunnya.
4. Untuk mengetahui apakah faktor yang menyebabkan rasio profitabilitas yang diukur

dengan ROE mengalami penurunan.

5. Untuk mengetahui bagaimana rasio profitabilitas PT. Garuda Madju Cipta, jika dilakukan penilaian atas kinerja keuangannya.

## **2.Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai hubungan apakah kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui perhitungan aras rasio profitabilitasnya.

2. Bagi pemilik dan Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai pencapaian yang dilakukan oleh perusahaan melalui analisa rasio profitabilitasnya yang didukung kinerja keuangan yang baik

3. Dunia Akademis dan Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah literatur mengenai adanya hubungan antara rasio keuangan sebagai salah satu indikator penilaian atas kinerja keuangan perusahaan

## **BAB II**

### **LANDASAN TLORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Kinerja Keuangan**

Menurut Indra Bastian ( 2009 : 317 ), dalam bukunya Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia” menjelaskan bahwa : “ Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi ( *strategic planning* ) suatu organisasi”. Jadi kinerja adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kesehatan suatu perusahaan. Dan alat utamanya untuk mengetahui sehatnya suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Idahsun (2006:145) kinerja keuangan menjelaskan bahwa: “ kinerja merupakan suatu manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Dapat disimpulkan bahwa kinerja diukur dengan cara :

- (a) menentukan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi,
- (b) merumuskan indikator dan ukuran kinerja,
- (c) mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan sasaran-sasaran organisasi,
- (d) evaluasi kinerja.”

Definisi kinerja keuangan menurut Sawir (2003:1) menjelaskan bahwa:“ Kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara Nasional dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu.” Analisis kinerja keuangan ini dapat dilakukan baik oleh pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan. Berdasarkan beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan

bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi yang dihasilkan atau yang dicapai oleh suatu perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan pada bidang tersebut.

Menurut Sucipto (2003), pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan. dalam menghasilkan laba. Seangkan menurut Sawir (2003), kinerja keuangan merupakan suatu proses atau perangkat proses untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan cara pengambilan keputusan secara rasioanal dengan menggunakan alat-alat analisis tertentu.

Secara garis besar dapat kita lihat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berkaitan erat dengan kondisi suatu perusahaan hal ini dapat kita lihat dengan memperhatikan beberapa indikatornya. Selain itu, tujuan dari analisis kinerja keuangan menurut Harahap (2011:195) adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih mas, lebih. dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan, guna kepentingan atas evaluasi kinerja keuangan
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara langsung (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*). Sehingga mampu memberikan gambaran atas rasio keuangan.
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

Untuk memberi informasi mengenai kinerja keuangan dalam meningkatkan profitabilitas.

## **2. Profitabilitas**

### **2.1 Pengertian Profitabilitas**

Rasio keuangan merupakan alat yang dinyatakan dalam arisan *relative* maupun *absolute* yang menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan

angka yang lainnya dalam laporan keuangan (Syafaruddin Alwi, 2014:107). Banyak rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di antara rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

Pada analisis laporan keuangan pengukuran analisis rasio sangat penting hal ini sesuai menurut Fahmi (2013) Rasio keuntungan atau Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi dipakai untuk menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan, apakah posisi keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Dengan rasio keuangan diperoleh ukuran-ukuran tentang tingkat profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah yang mengstandarkan data keuangan dan memberikan hubungan matematis dalam bilangan persentase atau analisa tren, yang memberikan evaluasi data finansial atau keuangan untuk beberapa periode akuntansi (Fraser dkk, 2004:174).

Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi perusahaan, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu, setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan penilaian atas rasio keuangan yang terdapat pada perusahaan, dalam penelitian ini digunakan rasio profitabilitas, dimana tingkat profitabilitas yang terdapat pada perusahaan lebih penting dari laba yang terdapat pada perusahaan. Rasio profitabilitas yang menjadi indikator penilaian dalam penelitian ini yaitu *gross profit margin (GPM)*, *net profit margin (NPM)*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)*. Keempat rasio ini digunakan sebagai indikator penilaian kinerja keuangan pada PT. Garuda Madju Cipta dengan harapan mampu memberikan gambaran hal-hal apa saja yang menjadi permasalahan pada perusahaan.

## **2.2 Tujuan Profitabilitas**

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak akan terlepas dengan kegiatan untuk menghasilkan *profit* atau laba. Cara yang bisa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menggunakan melakukan perhitungan atas rasio keuangannya, untuk melihat sejauh mana perusahaan tersebut berkembang, rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang sering kali digunakan dalam melakukan penilaiannya, tujuan yang mungkin dapat ditarik adalah :

1. Profitabilitas menurut Riyanto (2010) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2010) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.
2. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan

laba yang tinggi'. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber

daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

3. Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2010).
4. Rasio Profitabilitas merupakan Indikator penilaian atas perusahaan, sehingga rasio ini juga yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri.
5. Rasio profitabilitas sering digunakan sebagai alat evaluasi perencanaan dan penetapan tujuan dan peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat *profitabilitas* bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *profit*. Tingkat *profitabilitas* biasanya digunakan pemegang saham untuk mengetahui pendapatan yang akan diterima kemudian (Syamsuddin, 2011:53). Tingkat profitabilitas yang digunakan ialah *gross profit margin*, *net profit margins*, *return on assets* dan *return on equity*. Alasan penelitian ini menggunakan tiga rasio profitabilitas tersebut dikarenakan penelitian ini ingin menilai atau mengukur posisi keuangan pada suatu periode tertentu.

Efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha, maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat memperoleh

informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

### **2.3 Manfaat Profitabilitas**

Fungsi analisis profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* sehingga yang mampu menjadi penilaian atas kinerja keuangannya. Kegunaan ataupun manfaat dari analisis profitabilitas dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Menurut Atmajaya (2004:415) bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Menurut Martono dan Harjito (2005:60) Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektifitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan.
3. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan

### **2.4 Jenis-jenis Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam kelompok indikator rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis dari rasio ini yaitu : GPM, NPM, ROA dan ROE. Rasio ini meliputi:

## 1). *Gross Profit Margin* (GPM)

### a. Pengertian *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. ( Martono dan Harjito, 2005 : 59 ). Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. (Darsono dan Ashari, 2004 : 56). *Gross profit margin* (GPM) di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### b. Manfaat *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* mencerminkan *mark-up* terhadap harga pokok penjualan dan kemampuan manajemen untuk meminimalisasi harga pokok penjualan dalam hubungannya dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Profitabilitas dalam ukuran *gross profit margin* yang dimaksud adalah rasio penjualan setelah dikurangi harga pokok penjualan (*cost of goods sold*) dengan nilai penjualan bersih perusahaan (Abdullah: 2005:54), rasio ini memberitahukan kita laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan, setelah dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Rasio tersebut merupakan pengukur efisiensi operasi perusahaan, serta merupakan indikasi dari cara produk ditetapkan harganya. Dengan kata lain rasio ini menunjukkan laba bruto per rupiah dari penjualan yang dilakukan.

### c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM)

Besar ataupun kecilnya GPM dipengaruhi oleh penjualan. Menurut Sawir (2009), *Gross Profit Margin* ialah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok maupun biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Menurut Syamsuddin (2009), faktor yang mempengaruhi *gross profit margin* adalah penjualan, karena definisi dari GPM itu sendiri merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan. disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

## 2). *Net Profit Margin* (NPM)

### a. Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak ( EAT ) dengan penjualan.(Martono dan Harjito, 2005 : 59). Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.(Darsono dan Ashari, 2004 :56).

*Net profit margin* (NPM) dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### **b. Manfaat *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut Kasmir (2010). rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya non operasional. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dinilai dengan melihat sejauh mana persentase atas NPM, karena semakin tinggi NPM tersebut maka semakin baik operasi yang dilakukan oleh perusahaan.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)**

*Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat untuk mengukur laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Menurut Harahap (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi NPM :

1. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Sehingga memungkinkan perusahaan dalam keadaan baik jika laba yang dihasilkan cenderung menurun.
2. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.
3. Perolehan rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik.

operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. Sehingga pada masing-masing perusahaan memiliki kajian khusus mengenai perolehan laba.

### 3). *Return On Assets* (ROA)

#### a. Pengertian *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola *assets*, Semakin tinggi tingkat *Return On Assets* (ROA) maka akan memberikan efek terhadap volume penjualan saham, artinya tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga akan mempengaruhi volume penjualan saham perusahaan begitu pula sebaliknya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:304) *Return On Assets* (ROA) adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva”. *ROA* merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (Ang, 2003). *Return on assets* (ROA), dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

## **b. Manfaat *Return On Assets* (ROA)**

Fungsi Analisis ROA adalah untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *profit* atau keuntungan melalui operasi bank (Abdullah, 2005:124).

Kegunaan dari analisis ROA dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Apabila perusahaan memiliki rasio industri, maka dengan analisis ROA ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya.
2. Salah satu kegunaannya yang prinsipial ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen dapat menggunakan teknik analisis ROA dalam mengukur efisiensi penggunaan modal kerja, efisiensi produk dan efisiensi bagian penjualan.
3. Analisis ROA dapat untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaan dengan perusahaan lain sejenis.
4. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
5. Analisis ROA dapat digunakan untuk mengukur rentabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
6. ROA selain berguna untuk keperluan *control*, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets (ROA)***

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai. Menurut Kasmir (2012) *return on assets* yang baik berkisaran 30%.

### **4). *Return On Equity (ROE)***

#### **a. Pengertian *Return On Equity (ROE)***

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian pada pemegang saham.

Menurut Tandelilin (2010: 315), *Return On Equity (ROE)* umumnya dihitung menggunakan ukuran kiiieija berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan &fiagi dengan ekfitas pemegang saham biasa Sementara itu, menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Akan tetapi menurut menurut Irharn. (2012:98), *Return on Equity (ROE)* adalah iasio yang öigunakan untuk mengkaji sejauh maria suatu pwusahaan msumber daya yang dimiiki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return in Equity (ROE)* disebut juga dengan laba atas equity. *Return on equi9 (ROE)* dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **b. Manfaat *Return On Equity* (ROE)**

Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian juga sebaliknya. Menurut Irham (2012) angka ROE dapat dikatakan baik apabila angka ROE yang diperoleh > 12% .

### **c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan pengembalian pada pemegang saham, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) maka terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Keown et.al (2010, hal 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proposional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.

4. Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *return on equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan.

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para penilai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu adalah sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan masing-masing berbeda.

Menurut Fahmi (2011), ada lima (5) tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
2. Melakukan perhitungan

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
4. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Untuk mengetahui keadaan perusahaan lebih mendalam penulis sendiri setelah melakukan *review* tersebut melakukan data pada laporan keuangan untuk mengetahui *profit* yang mungkin didapat, karena pada dasarnya tujuan utama analisis tersebut untuk mengetahui keuntungan yang mungkin didapat perusahaan.

### 3. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian penulis merefrensikan penelitian terdahulu, yaitu :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
Miftahul Ridwan Zulfany (2016)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Kspps Arrahmah Cinere)	<i>Debt to Asset Ratio (DtAR)</i> yang dihasilkan dari tahun 2012-2015 adalah 90.36%, 90.60%, 91.93% dan 92.02%. Nilai rasio ini masih di bawah standar yaitu >80% s/d <40%. Dengan demikian solvabilitas koperasi selama empat tahun yang ditinjau dari <i>DtAR</i> dapat dinyatakan bahwa total aset yang dimiliki koperasi belum solvabel dalam memenuhi hutang-hutangnya.
Anisa (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda	<i>Net Profit Margin</i> mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu. <i>Net Profit Margin</i> perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar 3,35%, pada tahun 2012 sebesar 1,92% dan 3,83% pada tahun 2013. Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1,- penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03,-.

Desmayanti (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Hero Supermarket Tbk	Bila ditinjau dari sudut rasio likuiditas, diukur dengan menggunakan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> dan <i>cash ratio</i> maka keadaan pada PT Hero Supermarket Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan..
Bambang Tri Atmojo (2015)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Kpri Bina Sejahtera Setda Kabupaten Semarang	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan KPRI Bina Sejahtera menurut standar yang telah ditetapkan dalam kondisi cukup baik, saran yang diberikan untuk koperasi sebaiknya melakukan pembenahan terhadap aktiva agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menghasilkan sisa hasil usaha koperasi.
Eviana (2012)	Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Pt. Skyline Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan.
Dyah Saraswati R. (2010)	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan ” ( Studi Kasus Pada Pt. Telkom Indonesia,Tbk )	Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang pastinya berguna diwaktu yang akan datang dan menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berharga dalam menganalisis persoalan-persoalan penerapan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktik dunia nyata.

## **B. Kerangka Pemikiran**

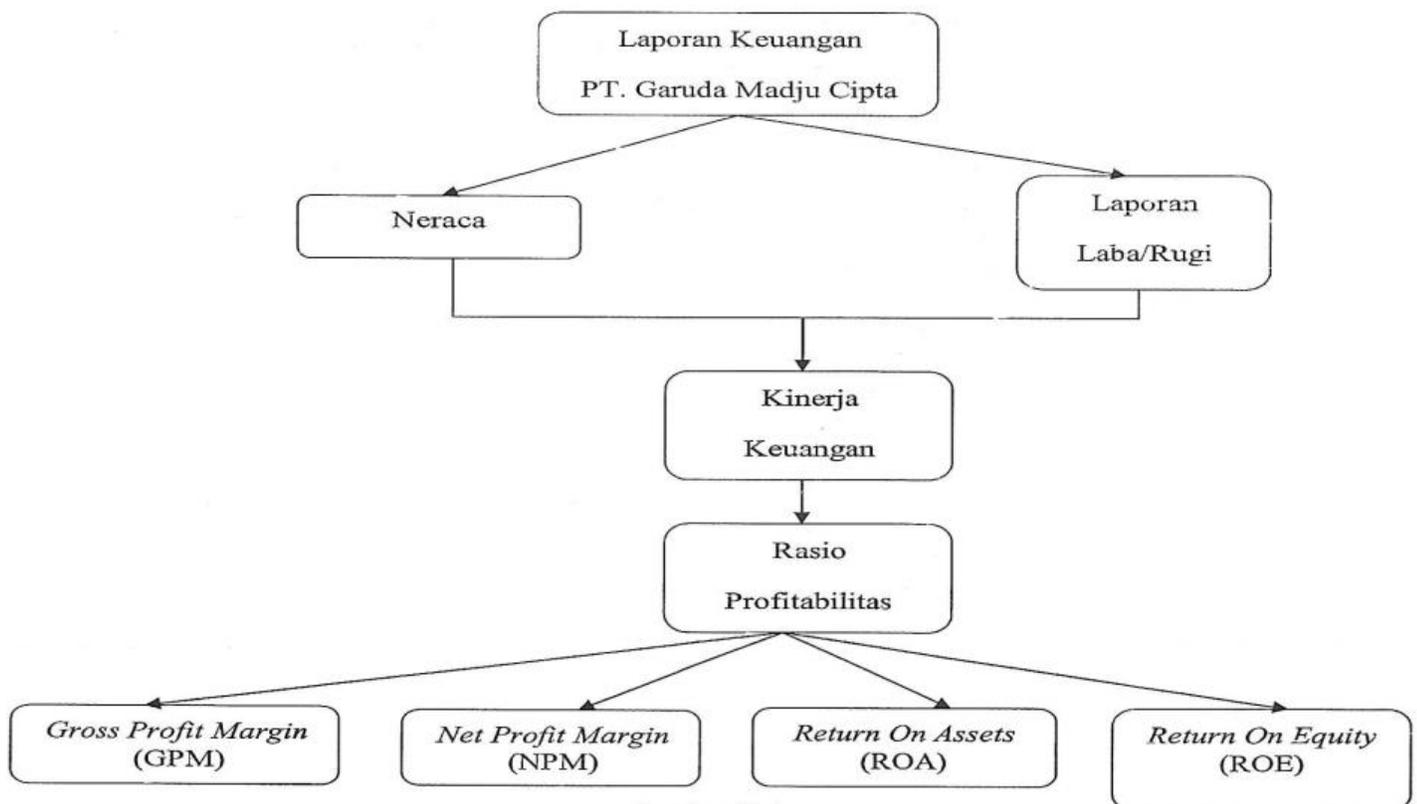
PT. Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan kang berdomisili di Medan. Perusahaan ini memiliki banyak anak perusahaan sehlnnga dengan kasat mata kita mainpu memprediksi bagaimana keadaan perusahaan tersebut, namun kita juga dapat melihat keadaan perusahaan tersebut melalui laporan keuangan yang dilaporkan setiap tahunnya, setelah dianalisis terdapat beberapa permasalahan yang timbul khususnya dlbagian *profit* perusahaan yang masih cenderung kecil, bahkan beberapa akun mengalami penurunan, untuk itu dibutuhkan analisis yang lebih baik dalam lagi terhadap perusahaan tersebut meialui nnalisi profitabilitasnya.

Menurut Saud Husnan dan Enny Pudjiastuti (2009) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profit* suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya dengan demikian *profit* suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yaitu GPM, NPM, ROA dan ROE.

*Gross Profit Margin* (GPM) merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. Sementara *Net profit Margin* (NPM) atau *Margin Laba Bersih* merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin int menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak ( EAT ) dengan penjualan. Sedangkan ROA dan ROE masing-masing.

adalah memiliki pengertian *Return On Assets* (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total *assets*, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva dan *Return On Equity* (ROE) rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalikan pada pemegang saham.

Berdasarkan uraian diatas , maka penulis menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar II.1  
Kerangka Pemikiran

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang melakukan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur atau untuk mempermudah pemahaman dan membahas suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas yang diukur melalui *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, yaitu :

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari hasil penjualan bersih perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak (EAT) dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan hasil penjualan setiap rupiah yang tertinggal pada perusahaan setelah dikeluarkan semua biaya dan pajak pendapatan.

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets (ROA)*

*Return On Assets (ROA)* merupakan hasil perbandingan antara laba bersih dengan Total Aktiva yang disajikan dengan presentase.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:305) *Return On Equity* yaitu rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih yang bila diukur dari modal pemilik, semakin besar semakin bagus.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung pada perusahaan yaitu PT. Garuda Madju Cipta yang beralamat di Jalan Sisingamangaraja No. 18, Medan

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Juli 2017 sampai dengan November 2017, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian Penulis**

No	Jenis Kegiatan	Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Awal	■	■																		
2	Pembuatan Proposal			■	■	■	■														
3	Seminar							■													
4	Riset								■	■	■										
5	Analisa/Pengolahan data									■	■	■	■								
6	Pembuatan Skripsi											■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau																■				

### D. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu data informasi yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca yang mampu dilakukan penarikan kesimpulan atas data-data tersebut. Nilai data bisa berubah-ubah dan bersifat variatif.

#### 2. Sumber Data

Adapun dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu dengan data dokumentasi. Data yang diperoleh secara tidak langsung dengan mempelajari

literatur atau dokumen yang berasal dari perusahaan ataupun penelitian terdahulu. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu dengan studi dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen terkait dengan masalah penelitian seperti laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca tahun 2012 sampai dengan 2016.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data dan memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir menganalisis tentang fenomena yang terjadi pada nilai GPM, NPM, ROA, dan ROE. Penulis menggunakan data perusahaan yang ada pada laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Adapun tahapan dalam perolehan ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung *Gross Profit Margin* (GPM), dimana *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki komponen yaitu selisih antara penjualan dengan HPP kemudian dibagi dengan penjualan yang dinotasikan dengan presentase,

- data yang diperlukan diperoleh pada laporan laba rugi perusahaan tahun 2012 s/d 2016.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM).
  3. Menghitung *Net Profit Margin* (NPM), diperoleh dengan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang dinotasikan dengan presentase. Data yang digunakan diperoleh laporan laba rugi mulai dari tahun 2012-2016.
  4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM)
  5. Menghitung *Return On Assets* (ROA), diperoleh dengan perbandingan laba bersih dengan total aktiva yang dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh untuk menghitung *return on assets* (ROA) terdapat pada laporan laba-rugi dan neraca.
  6. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)
  7. Menghitung *Return On Equity* (ROE), yang diperoleh melalui perbandingan laba bersih dengan total *equity* dan dinotasikan dengan presentase, data yang diperoleh berdasarkan laporan laba bersih dan neraca perusahaan.
  8. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE)
  9. Menganalisis bagaimana rasio profitabilitas dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta dan menarik kesimpulan mengenai hasil analisis dari data tersebut.
  10. Menarik kesimpulan tentang bagaimana rasio profitabilitas dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Gambaran Umum Perusahaan

Objek penelitian yang digunakan penulis adalah sebuah perusahaan jasa yang bergerak dibidang perhotelan yang berkantor pusat di Medan tepatnya di Garuda Plaza Hotel. Garuda Plaza Hotel merupakan bagian dari Garuda Group atau PT. Garuda Madju cipta, merupakan perusahaan yang masih berkembang dan melakukan kebijakan guna memberikan kenyamanan bagi pengguna jasanya.

PT Garuda Madju Cipta merupakan perusahaan dengan tingkat perputaran kegiatan operasional yang cukup tinggi, sehingga menarik penulis untuk melakukan penelitian di perusahaan ini. Indikator yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan informasi keadaan perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan. Porsi laporan keuangan itu sendiri yang digunakan penulis sebagai objek penelitian adalah bagian laporan laba/rugi dan neraca.

Laporan posisi keuangan atau neraca merupakan objek analisis terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh penulis. Dalam penelitian ini data-data yang dibutuhkan adalah mengenai aktiva lancar dan hutang lancar yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap rasio profitabilitas perusahaan. Selain neraca penulis juga membutuhkan laporan laba/rugi perusahaan yang digunakan untuk menilai *profit* yang perusahaan hasilkan.

## 2. Deskripsi Variabel Penelitian

### a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross Profit Margin* merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. *Gross profit margin* (GPM) merupakan selisih harga pokok penjualan dengan penjualan yang kemudian di bagi kembali dengan penjualan dan dinotasikan dengan presentase, maka rumus yang diperoleh adalah :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{GPM Tahun 2012} = \frac{46.033.500.185 - 23.746.999.173}{46.033.500.185} \times 100\%$$

$$= 48,41 \%$$

$$\text{GPM Tahun 2013} = \frac{52.630.868.945 - 25.137.343.318}{52.630.868.945} \times 100\%$$

$$= 52,24 \%$$

$$\text{GPM Tahun 2014} = \frac{57.081.210.308 - 27.837.745.362}{57.081.210.308} \times 100\%$$

$$= 51,23 \%$$

$$\text{GPM Tahun 2015} = \frac{61.861.864.751 - 30.621.159.862}{61.861.864.751} \times 100\%$$

$$= 50,5 \%$$

$$\text{GPM Tahun 2016} = \frac{66.707.031.080 - 31.646.492.294}{66.707.031.080} \times 100\%$$

$$= 52,55 \%$$

**Tabel IV.1**  
**Gross Profit Margin (GPM) PT. Garuda Madju Cipta**

<b>Tahun</b>	<b>Penjualan (Rp)</b>	<b>HPP (Rp)</b>	<b>GPM</b>
<b>2012</b>	<b>46.033.500.185</b>	<b>23.746.999.173</b>	<b>48,41 %</b>
<b>2013</b>	<b>52.630.868.945</b>	<b>25.173.343.318</b>	<b>52,24 %</b>
<b>2014</b>	<b>57.081.210.308</b>	<b>27.837.745.362</b>	<b>51,23 %</b>
<b>2015</b>	<b>61.861.864.753</b>	<b>30.621.159.868</b>	<b>50,5 %</b>
<b>2016</b>	<b>66.707.031.080</b>	<b>31.646.492.294</b>	<b>52,55 %</b>

*Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta*

Dari tabel IV.1 diatas diketahui bahwa penjualan yang dilakukan oleh PT. Garuda Madju Cipta mengalami kenaikan setiap tahunnya. Bisa kita lihat penjualan pada tahun 2012 sebanyak Rp. 46.033.500.185 dengan HPP sebanyak Rp. 23.746.999.173 dan presentase GPM yang dihasilkan sebesar 48,41%, kemudian naik lagi pada tahun 2013, hal ini berarti cukup baik. Akan tetapi, mengalami penurunan presentase GPM dari tahun 2013 ke 2014 yaitu 52,54% menjadi 51,23% namun tidak diikuti penurunan penjualan dan HPP yang masing-masing penjualan tahun 2013-2014 adalah Rp. 52.630.868.945 dan Rp. 57.081.210.308 dan HPP sebesar Rp. 25.173.343.318 dan Rp. 27.837.745.362 namun penurunan kembali terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 51,23% dengan penjualan dan HPP yang naik nilai sebesar Rp. 61.861.864.753 dan Rp. 30.621.159.868 tetapi, GPM membaik kembali pada tahun 2016 dengan nilai 52,55%. Hal ini berarti perusahaan masih relatif kecil dalam menghasilkan laba kotor bagi perusahaan melalui aktivitas operasionalnya.

b. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit Margin* (NPM) atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak ( EAT ) dengan penjualan, yang dinotasikan dengan presentase. Maka rumus yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2012} &= \frac{4.135.191.262}{46.033.500.185} \times 100\% \\ &= 8,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2013} &= \frac{4.683.460.508}{52.630.868.945} \times 100\% \\ &= 8,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2014} &= \frac{5.219.798.623}{57.081.210.308} \times 100\% \\ &= 9,14\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2015} &= \frac{4.300.390.617}{61.861.864.753} \times 100\% \\ &= 6,95\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM Tahun 2016} &= \frac{4.392.819.152}{66.707.031.080} \times 100\% \\ &= 6,59\% \end{aligned}$$

**Tabel IV.2**  
**Net Profit Margin (NPM) PT. Garuda Madju Cipta**

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM
2012	4.135.191.261	46.033.500.185	8,98 %
2013	4.683.460.508	52.630.868.945	8,9 %
2014	5.219.798.623	57.081.210.308	9,14 %
2015	4.300.390.637	61.861.864.753	6,95 %
2016	4.392.819.152	66.707.031.080	6,59 %

*Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta*

Dari Tabel IV.2 diatas dapat dilihat presentase NPM PT. Garuda Madju Cipta pada tahun 2012-2014 mengalami keadaan yang tidak menentu karena kenaikan dan penurunan yang terjadi masih dalam keadaan wajar yaitu 8,98% ke 9,14% akan tetapi, pada tahun 2015 mengalami penurunan baik itu laba sesudah pajak, penjualan dan juga presentase NPM nya yaitu masing-masing Rp. 4.300.390.637, Rp. 61.861.864.753 dan 6,95%. Presentase ini terus menurun sampai tahun 2016 yaitu PT. Garuda Madju Cipta mencatatkan laba sebelum pajak dan penjualan sebesar Rp. 4.392.819.152 dan Rp. 66.707.031.080 dengan presentase NPM 6,59%. Penjelasan diatas berarti selama melakukan kegiatan operasional perusahaan, PT. Garuda Madju Cipta masih mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba bersih yang sesuai dengan apa yang telah dikorbankan dalam proses menghasilkan laba yang berdampak, menurunnya presentase NPM.

c. *Return On Assets (ROA)*

Rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dengan nilai aktiva". *ROA* merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan

untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Hasilnya didapat dengan presentase laba dengan total aktiva yang dipresentase kan dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Return On Asset (2012)} &= \frac{4.135.191.261}{87.601.956.396} \times 100\% \\ &= 6,19\% \\ \text{Return On Asset (2013)} &= \frac{4.683.460.5080}{100.093.576.831} \times 100\% \\ &= 6,16\% \\ \text{Return On Asset (2014)} &= \frac{5.219.798.623}{117.655.086.635} \times 100\% \\ &= 5,83\% \\ \text{Return On Asset (2015)} &= \frac{4.300.390.637}{156.796.554.054} \times 100\% \\ &= 3,61\% \\ \text{Return On Asset (2016)} &= \frac{4.392.819.152}{166.002.184.802} \times 100\% \\ &= 2,64\% \end{aligned}$$

**Tabel IV.3**  
*Return On Assets (ROA) PT. Garuda Madju Cipta*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA
2012	4.135.191.261	87.601.956.396	6,19%
2013	4.683.460.508	100.093.576.831	6,16%
2014	5.219.798.623	117.655.086.635	5,83%
2015	4.300.390.637	156.796.554.054	3,61%
2016	4.392.819.152	166.002.184.802	2,65%

*Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta*

Dari tabel IV.3 diatas dapat diketahui bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan masih dalam kondisi tidak menentu terbukti pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan dari Rp. 4.683.460.508 menjadi Rp. 5.219.798.623 penurunan ini tidak diikuti dengan penurunan total aktiva perusahaan yang terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, hal ini berdampak terhadap perolehan ROA yang dimiliki PT. Garuda Madju Cipta yang terus menurun setiap tahunnya. Dilihat pada tabel ROA perusahaan nilai awal ROA pada tahun 2012 sebesar 6,19% yang kemudian turun pada tahun 2013 menjadi 6,16%, kembali turun pada tahun 2014 menjadi 5,83% dan kembali turun pada tahun 2015 dan 2016 yang masing-masing sebesar 3,61% dan 2,64%. Penurunan-penurunan ini berarti terdapat permasalahan yang dialami perusahaan, mengingat ROA merupakan indikator penting dalam penilaian kesehatan suatu perusahaan.

d. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Sehingga ROE dapat menjadi tolak ukur laba atas ekuitas yang dinotasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Perhitungan :

$$\text{ROE Tahun 2012} = \frac{4.135.191.262}{29.966.389.805} \times 100\%$$

$$= 13,8\%$$

$$\text{ROE Tahun 2013} = \frac{4.683.460.508}{34.649.850.314} \times 100\%$$

$$= 13,51\%$$

$$\text{ROE Tahun 2014} = \frac{5.219.798.623}{39.390.970.370} \times 100\%$$

$$= 13,25\%$$

$$\text{ROE Tahun 2015} = \frac{4.300.390.617}{43.691.361.007} \times 100\%$$

$$= 9,84\%$$

$$\text{ROE Tahun 2016} = \frac{4.392.819.152}{48.084.180.159} \times 100\%$$

$$= 9,14\%$$

**Tabel IV.4**  
**Return On Equity (ROE) PT. Garuda Madju Cipta**

Tahun	Laba Sesudah Pajak (Rp)	Ekuitas (Rp)	ROE
2012	4.135.191.261	29.966.389.805	13,80 %
2013	4.683.460.508	34.649.850.314	13,51 %
2014	5.219.798.623	39.390.970.570	13,25 %
2015	4.300.390.637	43.691.361.007	9,84 %
2016	4.392.819.152	48.084.180.159	9,14 %

*Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda madju Cipta*

Pada tabel IV.4 dapat dilihat bahwa presentase ROE mengalami penurunan setiap tahunnya, penurunan ROE ini dikarenakan perolehan laba sesudah pajak yang tidak mengalami kenaikan sementara ekuitas yang dimiliki perusahaan terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2012-2014 penurunan presentase ROE yang dimiliki oleh perusahaan masih relatif kecil kisaran 0,59%, namun pada tahun 2015 penurunan ROE menjadi 9,84% dan terus turun pada tahun 2016 menjadi sebesar 9,14%. Hal ini mengindikasikan bahwa PT. Garuda Madju Cipta masih belum mampu mendapatkan presentase nilai ROE yang cukup untuk mengembalikan biaya-biaya yang mungkin dihabiskan dalam melakukan kegiatan.

#### **1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi GPM**

Menurut Syamsuddin (2009), faktor yang mempengaruhi *gross profit margin* adalah penjualan, karena definisi dari GPM itu sendiri merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar GPM akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut

menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah GPM akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan. Sehingga dapat dipastikan bahwa jika PT. Garuda Madju Cipta ingin menaikkan presentase GPM maka harus dilakukan peningkatan yang pada porsi penjualannya yang akan berdampak terhadap presentase GPM, secara garis besar GPM yang dihasilkan PT. Garuda Madju Cipta masih stabil yakni kisaran 48,41% pada tahun 2012, yang kemudian pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 52,24% namun turun kembali pada tahun 2014 menjadi 51,23% dan turun kembali pada tahun 2015 menjadi 50,5%, pada tahun 2016 berhenti pada angka 52,55% keadaan ini dapat diartikan bahwa perusahaan masih belum mampu menaikkan penjualan atas hasil kegiatan operasional perusahaannya sehingga berdampak terhadap nilai presentase GPM nya.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi NPM**

Menurut Harahap (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi NPM :

1. Rasio ini memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai presentase dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Sehingga memungkinkan perusahaan dalam keadaan baik jika laba yang dihasilkan cenderung menurun
2. Rasio ini menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

Perolehan rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda di antara perusahaan. Sehingga pada masing-masing perusahaan memiliki kajian khusus mengenai perolehan laba pada PT. Garuda Madju Cipta, NPM yang dihasilkan mengalami keadaan yang tidak menentu, dapat kita lihat bahwa NPM pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan 2012 yang masing-masing 8,9% pada tahun 2013 dan 8,98% pada tahun 2012 akan tetapi naik pada tahun 2014 menjadi 9,14% dan turun kembali pada tahun 2015 dan 2016 pada angka 6,95% dan 6,59%. Hal ini berarti perusahaan masih belum mendapatkan pendapatan bersih yang cukup setiap akhir periodenya.

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROA**

Besar kecilnya ROA sangat mempengaruhi rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan. Seringkali ROA dijadikan patokan atas pencapaian laba yang diperoleh, karena tingkat pengembalian investasi identik dengan laba yang dihasilkan, maka untuk dapat mencapai ROA yang diharapkan perlu juga diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan besar kecilnya ROA yang dicapai.

Rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut. Pada setiap tahunnya PT. Garuda Madju Cipta masih belum mampu meningkatkan presentase ROA nya, terbukti setiap tahun nilai ROA mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 6,19%,

pada tahun 2013 6,16%, pada tahun 2014 5,53%, pada tahun 2015 3,61% dan pada tahun 2016 2,65%. Hal ini berarti kurang baik, karena ROA merupakan rasio terpenting dalam menilai keadaan perusahaan, besar kecilnya ROA mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki dalam melakukan aktivitas operasional sehari-harinya dalam menghasilkan laba yang akhirnya menjadi sumber perhitungan ROA.

#### **4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi ROE**

Menurut Keown et.al (2010, hal 105) untuk meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional.
2. Mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.
3. Meningkatkan penjualan secara relatif atas dasar nilai aktiva, baik dengan meningkatkan penjualan atau mengurangi jumlah investasi pada aktiva perusahaan.
4. Meningkatkan penggunaan hutang secara relatif terhadap ekuitas, sampai titik yang tidak membahayakan kesejahteraan keuangan perusahaan.

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), maka nantinya akan memudahkan pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan lagi keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan. Sehingga nantinya akan memberikan deviden yang baik kepada pemegang saham perusahaan dan nantinya dapat menjadi pertimbangan kepada pemegang saham untuk lebih besar lagi menginvestasikan modalnya kepada perusahaan. Pada PT. Garuda Madju Cipta, presentase ROE terus mengalami penurunan setiap tahunnya. hal

ini terbukti pada tahun 2013 hanya mendapat 13,51% dibandingkan 2012 13,80%, penurunan ini terjadi dari tahun 2014-2016 yang masing-masing 13,25%, 9,84% dan 9,14%

### 5. Kaitan Rasio Profitabilitas Dengan Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini saya menggunakan GPM, NPM, ROA, dan ROE pada rasio profitabilitas. Sehingga didapat tabel kaitan sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Assets PT. Garuda Madju Cipta**  
**Tahun 2012-2016**

<b>Tahun</b>	<b>GPM (Presentase)</b>	<b>NPM (Presentase)</b>	<b>ROA (Presentase)</b>	<b>ROE (Presentase)</b>
<b>2012</b>	<b>48,41 %</b>	<b>8,98 %</b>	<b>6,19 %</b>	<b>13,80 %</b>
<b>2013</b>	<b>52,24 %</b>	<b>8,9 %</b>	<b>6,16 %</b>	<b>13,51 %</b>
<b>2014</b>	<b>51,23 %</b>	<b>9,14 %</b>	<b>5,83 %</b>	<b>13,25 %</b>
<b>2015</b>	<b>50,5 %</b>	<b>6,95 %</b>	<b>3,61 %</b>	<b>9,84 %</b>
<b>2016</b>	<b>52,55 %</b>	<b>6,59 %</b>	<b>2,65 %</b>	<b>9,14 %</b>

*Sumber data : Laporan Keuangan PT. Garuda Madju Cipta*

Dari tabel IV.5 diatas dapat kita lihat bahwa presentase yang ditunjukkan oleh GPM masih baik, kenaikan dan penurunan masih dalam kondisi wajar, sementara itu pada NPM terdapat penurunan pada tahun 2013 sebesar 8,9% dibandingkan tahun 2012, kembali naik pada tahun 2014 dan terus turun berturut-turut pada tahun 2015-2016. Sementara itu presentase ROA perusahaan terus mengalami penurunan, hal ini mengindikasikan keadaan yang kurang baik, mengingat Semakin besar ROA menunjukkan kinerja semakin baik, karena *return* saham semakin besar (Ang, 2003). Sementara berdasarkan fakta yang didapat pada perusahaan terus

turun dari tahun 2012-2016. Masih sama pada perolehan ROE perusahaan terus mengalami penurunan setiap tahunnya, yang berarti mengindikasikan keadaan tidak baik bagi perusahaan karena menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Akan tetapi menurut Irfham (2012: 98), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Sudah pasti, jika keadaan yang dihadapi perusahaan terus berlangsung, maka perusahaan akan mengalami permasalahan keuangan yang berakibat dengan terganggunya kegiatan operasional perusahaan karena menurut Fahmi (2013) Rasio keuntungan atau Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan. maupun investasi dipakai untuk menginterpretasikan posisi keuangan perusahaan, apakah posisi keuangan dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Dengan rasio keuangan diperoleh ukuran-ukuran tentang tingkat profitabilitas dan aktivitas suatu perusahaan. Rasio keuangan adalah yang mengstandarkan data keuangan dan memberikan hubungan matematis dalam bilangan presentase atau analisa tren, yang memberikan evaluasi data financial atau keuangan untuk beberapa periode akuntansi (Fraser dkk, 2004:174).

Keadaan yang dialami perusahaan tidak sesuai dengan penelitian terdahulu dilakukan dimana yang mendapatkan dalam hasil penelitiannya yakni menurut Eviana (2012) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas perusahaan mengalami peningkatan, pada tahun 2010, sedangkan rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011. Berdasarkan hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Skyline Jaya selama kurun waktu tiga tahun jika dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitasnya adalah

kurang efisien, hal ini terbukti bahwa perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Dan juga menurut Anisa (2016) *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu. *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2011 adalah sebesar 3,35%, pada tahun 2012 sebesar 1,92% dan 3,83% pada tahun 2013. Rasio ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 setiap Rp 1,- penjualan mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,03,-.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisa terhadap laporan keuangannya, maka penulis dapat menyimpulkan mengenai keadaan PT. Garuda Madju Cipta, sebagai berikut :

1. Faktor utama yang mempengaruhi GPM adalah penjualan, sehingga untuk menaikkan presentase GPM pada PT. Garuda Madju Cipta dibutuhkan strategi penjualan yang baik sehingga dapat menaikkan penjualan yang berdampak terhadap presentase GPM nya.
2. NPM merupakan presentase laba bersih perusahaan, sehingga dibutuhkan kebijakan yang dapat menaikkan perolehan laba PT. Garuda Madju Cipta yang akan berdampak pada naiknya presentase NPM perusahaan.
3. ROA merupakan rasio profitabilitas yang paling penting, sehingga diperlukan evaluasi kinerja untuk menaikkan presentase ROA pada perusahaan.
4. Pada PT. Garuda Madju Cipta presentase nilai ROE menurun dikarenakan antara laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan tidak sejalan, artinya laba bersih perusahaan masih tidak menentu, sementara ekuitas perusahaan terus mengalami kenaikan.
5. Kinerja keuangan PT. Garuda Madju Cipta masih diperlukan adanya evaluasi dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perusahaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas. maka penulis mencoba membcrikan saran yang bertujuan membangun bagi perusahaan. Adapun saran tersebut adalah sebagaî berikut :

1. Pihak internal perusahaan harus melakukan evaluasi terhadap kinerja karyawan maupun kinerja keuangan
2. Untuk mendapatkan hasil yang makslmal perusahaan harus mampu melakukan inovasi terhadap perusahaan.
3. Perusahaan harus meiliki kineija yang baik, sehingga mampu menunjang kinerja perusahaan yang baik pula.
4. Perusahaan harus memiliki kiat khusus dalam melakukan pengawasai atas kegiatan operasional, sehingga inampu berdampak positif bagi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Ribo (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Pt Telekomunikasi Indonesia. Tbk)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar
- Anisa (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Profitabilitas Dan Aktivitas Pada PT. Kimia Farma Tbk. Trading Dan Distribution Cabang Samarinda*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis 2016 Universitas Mulawarman
- Dessie Handayani (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada PT Bhimex Di Samarinda*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabet.
- Fahmi, I. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan. Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Faranita Fitriyani (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Terhadap Manajemen Entrenchment (Studi Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2013)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
- Fitri Iftikhul Khamidah (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Pada Lbb Ssc Surabaya*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Narotama Surabaya
- Harahap, Soejan Syafri. (2002). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan, Edisi 1* Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- I-tusnan, Suad, & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP SJ'IM YKPN.
- Joy .Pulloh, M.G. Wi Endang Np, Zahroh. Z. A (2015). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. HM Sampoerna Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

- Miftahul Ridwan Zulfany (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada KSPPS Arrahinah Cinere)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Santun Frank Ericl:son (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Diukur Dengan Rasio Profitabilitas Terhadap Devident Payout Ratio*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Shirita Wahyu Hati, Selvy Agita Ningrnm (2015). *Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Umkin Jasa Studio Kita Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMIF) Politeknik Negeri Batam*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Volume I Nomor 1 Tahun 2015
- Trisnia Widuri (2013). *Analisis kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Z-Score Model (Studi Empiris Pada Pt. Indofood Sukses Makmur, Tbk)*. Jurnal
- Umi Barokah (2014). *Analisis Laporan Ketiangn Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Daerah Air Ikliniirn Ttrfa Rinangiin Kahupaten Kulon Progo*. Sk.fipsi, Fakultas Ekonomi Universitas NegciJ Yogyakarta